

BAB I PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah kumpulan orang-orang dalam hubungan kerja sama dengan memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan asas tolong menolong. sebagai suatu organisasi, koperasi juga memiliki tujuan dari setiap anggota, oleh karena itu koperasi harus dapat memberikan kepuasan anggotanya dalam memperjuangkan tujuan setiap anggotanya.

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Oleh karena itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi diharapkan dapat mensejahterakan seluruh anggotanya berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasar tujuan koperasi seharusnya koperasi memiliki peluang dapat memulihkan krisis ekonomi di Indonesia saat ini. Krisis ekonomi dapat dilihat dari krisis nilai tukar mata uang rupiah membawa langsung krisis hutang ke luar negeri. Ini menunjukkan bahwa nilai mata uang Indonesia mulai melemah. Dan membuat Indonesia kesulitan dalam perekonomian.

Oleh karena itu, harus ada inisiatif dalam menghadapi permasalahan itu. Langkah strategis yang harus dilakukan adalah melakukan transformasi struktur ekonomi. Yaitu dengan upaya mengandalkan kepada koperasi. Koperasi harus menjadi tumpuan bagi masyarakat terutama masyarakat kelas kecil menengah. Terutama dalam pengelolaan koperasi dibutuhkan pengurus atau perangkat yang kompetitif yang handal dibidangnya sehingga koperasi dapat mencapai tujuannya dan dapat mensejahterakan anggotanya. Tetapi masuk tahun 2000an

hingga sekarang, perkembangan koperasi yang ada di Indonesia cenderung jalan ditempat. Seperti koperasi yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1 Data Koperasi Yang Tidak Aktif Di Kabupaten Bangkalan

JENIS KOPERASI	JUMLAH KOPERASI	TIDAK AKTIF	KOPERASI BARU	AKTIF
KUD Pangan	9	1	-	8
KUD Mina	9	1	-	8
Kop. Pertanian	69	25	-	44
Kop. Perkebunan	-	-	-	-
KPTR	5	-	-	5
Kop. Kehutanan	-	-	-	-
Kop. Peternakan	3	2	-	1
Kop. Perikanan	20	4	-	16
Kopti	1	-	-	1
Koppontren	95	16	1	78
Kopinkra	6	3	-	3
KPRI	66	2	1	63
Kopkar	16	5	-	11
Kop. Angkatan Darat	1	-	-	1
Kop Angkatan Laut	3	-	-	3
Kop Angkatan Udara	-	-	-	-
Kop. Kepolisian	1	-	-	1
Kop. Serba Usaha	121	26	1	94
KOPPAS	10	6	-	4
KSP	11	-	2	9
Kop. Angkutan Darat	1	-	-	1
Kop. Angkutan Laut	-	-	-	-
Kop. Wisata	-	-	-	-
Kop. Telkom	1	-	-	1
Kop. Perumahan	-	-	-	-
KBPR	-	-	-	-
Kopwan	291	1	-	290
Kop. Profresi	-	-	-	-
Kop. Veteran	-	-	-	-
Kop. Wredatama	4	2	-	2
Kop. Peprabri	1	-	-	1
Kop. Mahasiswa	1	-	-	1
Kop. Pemuda	-	-	-	-
Kop. Pertambangan	-	-	-	-
Kop. PK Lima	2	2	-	-
Kop. Jamu Gendong	1	1	-	-
Kop. Lainnya **)	36	15	1	20
Koperasi Sekunder	3	2	-	1
JUMLAH	787	114	6	667

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa banyak koperasi yang sudah tidak aktif dan masih sedikit jumlah penambahan koperasi baru. Dari jumlah koperasi 787 koperasi yang tidak aktif lagi adalah 114 koperasi. Dan menurut Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan bahwa koperasi yang ada di Kabupaten Bangkalan banyak yang hanya tinggal nama saja. Dalam artian koperasi ini sudah tidak aktif atau sudah tidak beroperasi lagi. Sebenarnya koperasi ini sangat baik untuk masyarakat yang ada di Bangkalan. Terlebih, rata-rata masyarakat yang ada adalah masih dalam skala menengah kebawah. Mereka perlu mengetahui bahwa koperasi dapat membantu perekonomian mereka. Jika koperasi ini didirikan sesuai dengan prinsip memiliki bersama dan dalam visi dan misi yang telah disepakati bersama. Koperasi yang ada di Kabupaten Bangkalan akan dapat mencapai tujuannya.

Diketahui bahwa koperasi yang paling banyak tidak aktif adalah koperasi serba usaha yaitu 26 koperasi. Koperasi serba usaha atau disebut dengan koperasi desa adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari penduduk desa dan mempunyai kepentingan yang sama (Firdaus dan Susanto, 2004:65). Ketidaktifan koperasi serba usaha di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa prestasi kerja yang dimiliki pengurus koperasi serba usaha masih kurang atau rendah. Rendahnya prestasi kerja pengurus koperasi serba usaha yang ada di Kabupaten Bangkalan disebabkan banyak faktor. Salah satu yang mempengaruhi adalah kurangnya *Locus of Control* internal dan Kompetensi SDM yang dimiliki oleh para pengurus koperasi serba usaha.

Sebagai gambaran permasalahan terhadap indikasi adanya penurunan prestasi kerja pengurus koperasi serba usaha dikarenakan *Locus of Control* internal dan Kompetensi yang dimiliki oleh para pengurus koperasi serba usaha

di Kabupaten Bangkalan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengurus koperasi seba usaha.

Tabel 1.2 Identifikasi Permasalahan *Locus Of Control* Internal dan Kompetensi SDM Pengurus Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangkalan

	Identifikasi Permasalahan	Alasan Pengurus
<i>Locus Of Control</i> Internal	Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Kurang Optimal	1) Terkadang dilakukan secara rutin, terkadang tidak 2) Waktu yang dimiliki pengurus kurang
	Kurangnya kemampuan kerja pengurus	1) Pengurus memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengurus koperasi 2) Kurang memperhatikan kebutuhan dari anggota.
	Komunikasi yang dilakukan dengan anggota masih lemah	1) Kurangnya partisipasi anggota 2) Kurang percaya terhadap anggota
Kompetensi SDM	Rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masih Kurang	1) Pemilihan pengurus tidak sesuai dengan kompetensi 2) Kurangnya pengalaman pengurus
	Kreatifitas yang dimiliki pengurus masih kurang	1) Usaha koperasi masih sedikit 2) Belum adanya pengembangan usaha yang dimiliki
	Pengetahuan tentang koperasi jarang diberikan	1) Banyak yang belum mengetahui arti penting koperasi 2) Kurangnya rasa memiliki koperasi

Sumber : Data primer hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas mengenai identifikasi permasalahan *Locus Of Control* Internal dan Kompetensi SDM pengurus Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangkalan bahwa prestasi kerja pengurus adalah hal yang penting dalam pencapaian tujuan koperasi serta tujuan setiap anggota. Prestasi kerja pengurus koperasi dapat dilihat dari tanggung jawab yang diberikan. Pengurus

harus mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Prestasi kerja koperasi serba usaha dapat dilihat dari SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dimiliki koperasi.

Disini peran pengurus sangat dibutuhkan dalam meningkatkan SHU. Pengurus harus mampu meningkatkan partisipasi anggota agar dapat meningkatkan SHU. Tetapi pengurus kurang percaya kepada anggotanya. Sehingga membuat anggota tidak nyaman. Pengurus juga kurang memperhatikan kebutuhan dari anggota. Saat anggota melakukan pinjaman, pengurus tidak langsung memenuhi permintaan tersebut. Dan saat anggota memesan barang para pengurus tidak langsung memenuhi pesanan tersebut dengan tepat waktu. Hal ini membuat ketidak nyamanan anggota terhadap koperasi tersebut. Masalah ini merupakan hal yang muncul akibat kurang adanya *Locus Of Control* internal. Jika pengurus bersikap seperti itu, maka akan berdampak pada penurunan SHU.

Ivancevich (2007:97) *Locus of Control* adalah menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka, Faktor yang mempengaruhi *locus of control* terdiri dari *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal memandang bahwa dirinya dapat mengendalikan kehidupan mereka. Berbeda dengan orang yang memiliki *locus of control* eksternal, dia berfikir bahwa kekuatan-kekuatan diluar kendali mereka mendikte apa yang terjadi pada mereka dan mempercayai bahwa takdir, kesempatan, keberuntungan, atau perilaku orang lain yang menentukan apa yang terjadi pada mereka. *Locus of control* berhubungan baik dengan beberapa variabel seperti stress, etika kerja, kepuasan kerja, dan prestasi kerja. Sehingga

yang paling mempengaruhi prestasi kerja adalah *Locus Of Control* Internal dibandingkan *Locus Of Control* Eksternal.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Patten (2005) bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian suatu kinerja organisasi. Dan dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *locus of control* internal akan mempengaruhi kinerja seseorang daripada *locus of control* eksternal. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan mampu mencapai prestasi kerja yang diinginkan. Dengan menunjukkan usaha-usaha dan kemampuan yang mereka miliki. Luaran dari *locus of control* adalah dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik.

Masalah lainnya yang mempengaruhi akan turunnya prestasi kerja pengurus Koperasi Serba Usaha adalah kurangnya kompetensi SDM yang dimiliki oleh pengurus. Pengurus kurang bertanggung jawab terhadap koperasi. Dan kompetensi pengurus dalam mengembangkan usaha yang dimiliki koperasi masih kurang. Mereka hanya mengandalkan kegiatan simpan pinjam dari pada usaha-usaha yang sudah mereka miliki. Dan kurangnya pengalaman kepengurusan juga menunjukkan bahwa masih kurang kompetensi SDM yang dimiliki oleh pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Bangkalan.

Kompetensi SDM sangat dibutuhkan dalam pengembangan sebuah organisasi terutama organisasi koperasi yang bertujuan mensejahterahkan anggota koperasi. Kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standart yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan (Marwansyah, 2012:36).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Nining Lestari (2015) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja. apabila kompetensi yang dimiliki bagus maka kinerjanya akan bagus. Kompetensi karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang.

Sedangkan apabila seseorang memiliki kompetensi yang buruk atau rendah maka cara bersikap dan berfikirnya akan berimbas buruk terhadap prestasi kerjanya. Karena kinerja seseorang akan terlihat dari kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian, seseorang pelaksana yang unggul adalah mereka yang memiliki kompetensi pada skala tingkat lebih tinggi, dengan frekuensi lebih tinggi, dan dengan hasil lebih baik daripada pelaksana biasa atau rata-rata. Sehingga dengan memiliki anggota yang kompeten maka perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Dan mampu bersaing didalam dunia globalisasi saat ini.

Dengan adanya *locus of control* internal dan kompetensi yang baik maka prestasi kerja pengurus koperasi serba usaha di Kabupaten Bangkalan akan bagus dan dapat mencapai tujuan koperasi. Apabila *locus of control* internal dan kompetensi SDM yang dimiliki pengurus kurang maka akan membuat kendala bagi koperasi dalam mencapai tujuannya. Dan akan mengakibatkan semakin banyak koperasi serba usaha yang tidak aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Locus Of Control* Internal dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap prestasi kerja pengurus koperasi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP PRESTASI KERJA PENGURUS KOPERASI “SERBA USAHA” DI KABUPATEN BANGKALAN”**

1.1 Rumusan masalah

1. Apakah *Locus Of Control* internal berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pengurus Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangkalan ?
2. Apakah kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pengurus Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangkalan ?
3. Apakah *Locus Of Control* internal dan kompetensi SDM berpengaruh secara simultan terhadap prestasi kerja pengurus Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Bangkalan ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Locus Of Control* internal terhadap prestasi kerja pengurus Koperasi Serba Usaha.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap prestasi kerja Koperasi pengurus Serba Usaha.
3. Mengetahui apakah *Locus Of Control* internal dan kompetensi SDM berpengaruh simultan terhadap prestasi kerja pengurus Koperasi Serba Usaha.

1.3 Kegunaan

1.3.1 Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia dalam segi teori maupun praktek.

1.3.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan atau Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai kajian untuk mengetahui akan pengaruh *Locus Of Control internal*

dan kompetensi SDM terhadap prestasi kerja anggota koperasi. Sehingga mengurangi jumlah koperasi yang tidak aktif.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pembendaharaan kepustakaan sehingga dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa dalam penyusunan penelitian.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan acuan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan sebagai pembanding antara teori yang telah diterima selama dibangku perkuliahan dan dilapangan saat melakukan penelitian.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sumbang pemikiran penelitian dalam bidang Sumber Daya Manusia mengenai pengaruh *Locus Of Control* Internal dan Kompetensi SDM terhadap prestasi kerja.